

## DAILY MARKET INSIGHT

Kamis, 25 Juli 2024

### Global

S&P 500 dan Nasdaq Composite mengalami hari terburuknya sejak tahun 2022 karena laporan pendapatan yang lesu dari dua perusahaan raksasa teknologi. Indeks S&P 500 turun 2,3%, sedangkan Nasdaq yang padat teknologi turun 3,6%, dengan Dow Jones Industrial Average turun 1,25%. Induk Google, Alphabet, mengalami penurunan 5% setelah pendapatan iklan YouTube meleset dari perkiraan. Saham Tesla turun lebih dari 12%. Nvidia, Meta Platforms, dan Microsoft juga turun masing-masing 6,8%, 5,6% dan 3,6%. Imbal hasil Treasury 10-tahun naik, sementara harga minyak AS pulih dari penurunan tiga hari berturut-turut. Secara terpisah di Asia, investor akan menilai angka PDB Korea Selatan pada kuartal kedua, yang sedikit di bawah ekspektasi. PDB Korea Selatan tumbuh 2,3% YoY, lebih rendah dari perkiraan para ekonom yang disurvei oleh Reuters sebesar 2,5%. Secara kuartalan, perekonomian negara tersebut menyusut 0,2%.

### Domestik

Bank Indonesia (BI) mengklaim likuiditas perbankan di dalam negeri telah menerima tambahan likuiditas Rp.255,8 triliun hingga periode Juni 2024. Tambahan likuiditas ini berasal dari kebijakan perluasan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) Bank Indonesia (BI). Sebagai catatan, BI sebenarnya memberikan insentif berupa pengurangan giro bank dalam pemenuhan giro wajib minimum (GWM). Adapun, insentif ditingkatkan hingga maksimal 4%. Kepala Grup Departemen Kebijakan Makroprudensial (DKMP) BI Nugroho Joko Prastowo mengatakan tambahan likuiditas ini meningkat dari posisi sebelumnya, yakni Rp 165 triliun pada Maret 2024. Hal ini tercapai setelah BI melakukan perluasan sektor penerima kredit dari perbankan. Dari semula hilirisasi minerba, kini diperluas hingga pertanian dan pangan. Kemudian, sektor perumahan dan properti, otomotif, green sector, serta pariwisata dan ekonomi kreatif juga mendapatkan insentif dari tambahan likuiditas ini.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang Jepang Yen menguat ke level tertinggi dalam dua bulan terakhir menjelang pertemuan bank sentral Jepang. Sementara itu Rupiah bergerak *sideways* antara 16.215 - 16.235. Mendekati waktu penutupan, spot diperdagangkan pada 16.235 karena Dollar AS menguat terhadap mata uang Asia. Obligasi tenor pendek semakin diminati dimana sebagian besar permintaan masuk ke FR 101, tenor 5 tahun. Pelaksanaan lelang SRBI akan diubah dari 2kali menjadi hanya 1 kali per minggu. Adapun saat ini imbal hasil SRBI yang ditawarkan juga lebih rendah, dan dengan total penerbitannya yang lebih sedikit.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.51%	(0,08%)
U.S	3.00%	(0,10%)

BONDS	23-Jul	24-Jul	%
INA 10 YR (IDR)	7.00	7.01	0.09
INA 10 YR (USD)	5.06	5.07	0.18
UST 10 YR	4.25	4.28	0.78

INDEXES	23-Jul	24-Jul	%
IHSG	7313.86	7262.76	(0.70)
LQ45	923.26	917.17	(0.66)
S&P 500	5555.74	5427.13	(2.31)
DOW JONES	40358.09	39853.8	(1.25)
NASDAQ	17997.35	17342.4	(3.64)
FTSE 100	8167.37	8153.69	(0.17)
HANG SENG	17469.36	17311.0	(0.91)
SHANGHAI	2915.37	2901.95	(0.46)
NIKKEI 225	39594.39	39154.8	(1.11)

FOREX	24-Jul	25-Jul	%
USD/IDR	16230	16250	0.12
EUR/IDR	17610	17617	0.04
GBP/IDR	20930	20953	0.11
AUD/IDR	10725	10667	(0.54)
NZD/IDR	9639	9628	(0.11)
SGD/IDR	12061	12087	0.22
CNY/IDR	2231	2237	0.29
JPY/IDR	104.49	106.29	1.73
EUR/USD	1.0850	1.0841	(0.08)
GBP/USD	1.2896	1.2894	(0.02)
AUD/USD	0.6608	0.6564	(0.67)
NZD/USD	0.5939	0.5925	(0.24)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Business Confidence JUL	73	78	76
KR	GDP Growth Rate QoQ Adv Q2	-0.2%	1.3%	0.1%
DE	Ifo Business Climate JUL		88.6	89
US	Durable Goods Orders MoM JUN		0.1%	0.3%
US	GDP Growth Rate QoQ Adv Q2		1.4%	2.5%
EA	ECB President Lagarde Speech			

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC Indonesia, Trading Economics